

**ANALISIS STRENGHT, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, AND THREATS
(SWOT) PEMBINAAN PRESTASI ATLET PANAHAN DI MAYANGKARA
ARCHERY CLUB LAMONGAN**

e-journal



Oleh:

**ARIF WAHYU UTOMO
NIM.12060484040**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEOLAHRAAGAN
2018**

ARTIKEL E-JURNAL UNESA

**ANALYSIS STRENGTH, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, AND THREATS (SWOT)
PEMBINAAN PRESTASI ATLET PANAHAN DI MAYANGKARA ARCHERY CLUB
LAMONGAN**

Arif Wahyu Utomo, Dr. Ivo Haridito, M.S.

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Olahraga panahan merupakan olahraga yang memerlukan skill khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun melatih mental dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga panahan, harusnya pihak-pihak yang terkait tidak hanya atlet dan pelatih saja, tetapi berbagai pihak baik dari pengurus organisasi dan juga pemerintah harusnya ikut dalam upaya memperbaiki prestasi olahraga panahan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pembinaan prestasi atlet panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan menggunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pembinaan di Mayangkara Archery Club. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian meliputi atlet, pelatih, dan pengurus di Mayangkara Archery Club.

Hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi atlet panahan yang diraih Mayangkara Archery Club berdasarkan pada manajemen pembinaan prestasi yang memenuhi standar yang baik. Dengan penjabaran sebagai berikut : kekuatan yang dimiliki Mayangkara Archery Club terletak pada Atlet yang berprestasi dan berbakat, pelatih yang berlisensi, dan juga manajemen organisasi yang baik. Kelemahan terletak pada kurang sarana prasarana. Peluang yang dimiliki yaitu pada dukungan dari pemerintah terhadap pembinaan. Untuk ancaman sendiri terletak pada kurangnya support finansial orang tua atlet.

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi, Analisis SWOT, Panahan, Mayangkara Archery Club

Abstract

The Archery sport is a sport that requires a special skill, both accuracy, coordination or mental trained and improving physical conditions to be healthy. In effort to improve the quality and achievements of sports archery, the parties that associated are not only the coaches and players but various parties either Government managers can find the problem's solution. The purpose of the study is to analyze the coaching of archery athletes' achievements in Mayangkara Archery Club Lamongan using SWOT analysis. The SWOT analysis will describe strengths, weaknesses, opportunities, and threats of coaching in Mayangkara Archery Club. The researcher uses a descriptive qualitative research. The subjects of the study include athletes, coaches, and organizers of Mayangkara Archery Club.

The results of the research obtained that the achievements of athletes archery that earned by Mayangkara Archery Club is based on the achievement of coaching management that meets the right standard. With the following description: the strengths that owned by Mayangkara Archery Club lies on the athletes' achievements and talents, licensed trainer, and also a good management's organization. Yet the weakness lies in the lack of sport's infrastructures. The opportunities that owned by them is the supports of Government for coaching archery sport. The threat lies on the lack of parents' financial support of the athletes.

Key : Sports Achievements, SWOT Analysis, Archery, Mayangkara Archery Club

PENDAHULUAN

Olahraga menjadi bagian dari pemersatu suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, olahraga mempunyai peranan penting sebagai salah satu media untuk menjembatani pembangunan manusia seutuhnya. Pengembangan dan pembinaan olahraga harus menjadi tanggungjawab bersama, mulai dari pusat hingga ke daerah-daerah melalui induk Organisasi yang ada agar mendapatkan prestasi yang maksimal, diantaranya yakni prestasi dalam Olahraga Panahan. Olahraga panahan merupakan olahraga yang memerlukan skill khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun melatih mental dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Perkembangan olahraga panahan di Indonesia adalah bentuk dari perkembangan olahraga ini di daerah-daerah. Semakin banyaknya perkumpulan olahraga panahan di setiap daerah di Indonesia, maka dapat meramaikan olahraga panahan untuk dapat berkembang dan dikenal di lingkungan masyarakat.

Untuk mencari bibit-bibit handal dan untuk meningkatkan prestasi, maka perlunya diadendakan banyak perlombaan. Selain itu untuk meningkatkan prestasi olahraga panahan diperlukan kerja keras seperti pelatihan yang sistematis, bibit atlet yang berpotensi, pembinaan yang tepat, manajemen organisasi yang baik, kualitas pelatih serta sarana prasarana yang memadai.

Mayangkara Archery Club adalah klub yang berada dibawah naungan PERPANI Lamongan. Mayangkara Archery Club Lamongan telah banyak mendapatkan prestasi dan menjadi kota yang diunggulkan di Indonesia dan khususnya di daerah Jawa Timur. Hasilnya beberapa prestasi yang pernah dicapai pada beberapa tahun terakhir, (POPDA Jember 2017) 1 perunggu aduan perorangan ronde recurve putri, (Kejurda terbatas Surabaya 2017) 2 emas 2 perunggu, (Jogja Open 2017) 2 perak 1 Perunggu, (Surabaya Internasional Open) 1 emas 1 perak 2 perunggu.

Pencapaian prestasi tersebut tidak lepas dari kerja keras pengurus, pelatih, atlet serta berbagai pihak yang terkait dalam mendukung pembinaan panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan. Agar mampu mencapai tujuan pembinaan prestasi yang baik maka harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: faktor *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) yang dimiliki oleh Mayangkara Archery Club Lamongan. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT yang bertujuan untuk memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan mampu menekan faktor-faktor *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman).

Analisis SWOT

Menurut Nur'aini DF (2016:8) bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*)". Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. *Strength* (S), adalah situasi atau kondisi dimana terdapat kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. *Weaknesses* (W), adalah situasi atau kondisi dimana terdapat kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini
3. *Opportunities* (O), adalah situasi atau kondisi dimana terdapat peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
4. *Threats* (T), adalah situasi dimana terdapat ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Pembinaan Olahraga

Menurut Lutan (2000: 11) bahwa pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

1. Faktor Pembinaan Prestasi

Usaha dalam pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang dapat melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas program pelatihan merupakan penunjang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas program pelatihan itu sendiri ditunjang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal. (Irianto, 2002:8)

a) Faktor Internal (Atlet)

Faktor internal merupakan pendukung utama dalam tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri dan mampu memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat, yang meliputi:

1. Bakat : Yakni potensi yang dimiliki sejak lahir.
2. Motivasi : Yakni dorongan untuk berprestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pendukung yang berpengaruh terhadap kualitas program pelatihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi :

- 1) Pelatih
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Hasil Riset
- 4) Pertandingan
- 5) Organisasi
- 6) Manajemen Olahraga

peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dengan kata-kata yang didapat dengan cara mengamati lisan atau perilaku seseorang (Bogdan dan Taylor, 1975:5) dalam Moleong (2016 : 4). Sedangkan penelitian deskriptif yang dijelaskan dalam Maksom (2012:68), bahwa suatu gejala atau peristiwa tertentu yang digambarkan dalam suatu penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian juga biasa diartikan informan. Informan disini sengaja dimanfaatkan untuk mendapatkan situasi dan kondisi sesuai latar belakang penelitian (Moleong (2016: 132). Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet di Mayangkara Archery Club Lamongan. Data yang diambil yaitu mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana prasarana dan juga Program pelatihan di Mayangkara Archery Club Lamongan.

C. Sumber Data

Subjek penelitian menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2016:157) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer, yang diperoleh dari:

- a. Pengurus Mayangkara Archery Club yang berjumlah 1 orang.
- b. Pelatih Mayangkara Archery Club yang berjumlah 1 orang.
- c. Atlet di Mayangkara Archery Club yang berjumlah 7 orang.

2. Data Sekunder, yang diperoleh dari :

- a. Buku harian, Surat, otobiografi, dan dokumen yang ada di pusat pelatihan Mayangkara Archery Club Lamongan.

METODE

A. Jenis Penelitian

D. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan yakni Sekretariat Mayangkara Archery Club Lamongan yang berada di Jl. Balong panggung no. 04 Mantup Lamongan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasar pada Arikunto (2006:151) adalah fasilitas atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan mendapat hasil yang lebih baik, dalam arti lebih sistematis, lengkap dan cermat sehingga dapat mudah diolah. Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus mampu untuk merencanakan penelitian dari tahap penelitian hingga pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti yang harus divalidasi. Menurut Sugiyono (2008:59) validasi untuk peneliti sebagai instrumen meliputi dari penguasaan dalam bidang yang diteliti, pemahaman terhadap metode penelitian, dan kesiapan untuk memasuki subjek penelitian baik dari segi akademik, maupun logistiknya.

Instrumen Penelitian ini menggunakan angket terbuka dimana menurut Arikunto (2010 : 195) angket terbuka merupakan angket dimana responden diberi kesempatan dalam menjawab kuisioner dengan kalimatnya sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa peralatan seperti :

- 1.Kamera digital
- 2.Alat perekam menggunakan *Handphone*
- 3.Alat pencatat (bulpoin dan buku)

Dengan prosedur pembuatan instrument sebagai berikut, yang pertama perlu adanya penyusunan beberapa butir pertanyaan yang mewakili Analisis SWOT sehingga menghasilkan pertanyaan yang mempunyai dasar untuk mengetahui faktor penyebab dalam masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi atau pengamatan, (2) Wawancara, (3) Studi Dokumentasi. Menurut beberapa ahli, ketiga teknik ini yang merupakan teknik

dasar yang selalu digunakan oleh penelitian kualitatif didalam melakukan penelitian-penelitiannya. (Moleong, 2016: 157). Ketiga teknik akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif disamping untuk melengkapi teknik wawancara. Mengamati pada hakikatnya menatap benda, kejadian gerak atau proses. Dalam penelitian, observasi dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati.

2. Wawancara

Wawancara proses Tanya jawab dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee). Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2016:190) bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Untuk itu pertanyaan disusun dengan rapi dan teliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data yang berupa agenda, catatan, buku, transkrip, surat, arsip dan lain-lain, yang termasuk juga dokumen yang didapatkan dari subjek penelitian seperti: buku harian, otobiografi, surat-surat, jurnal, photograpic, video, dll.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menelaah dan memilah-milah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu berasal dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data lebih dapat dikelola dengan baik (Moleong, 2016:247).

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:91), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga

kegiatan utama tersebut adalah pola yang saling berkaitan.

a. Reduksi Data

Menurut pendapat Sugiyono (2008 :92), mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah-milah hal pokok, serta memfokuskan pada sesuatu data yang penting. Dalam proses penelitian, data yang diperoleh di beberapa lokasi penelitian memungkinkan banyaknya jumlah data yang ada dan tingkat kerumitan semakin tinggi. Sehingga proses reduksi data harus segera dilakukan, agar mendapatkan data yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data dengan tujuan data dapat tersusun dan terorganisir dengan baik. Pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan data yang relevan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi data penelitian (Sugiyono, 2008 : 95).

c. Penarikan Simpulan/ Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2008 : 99) penarikan simpulan/verifikasi data merupakan langkah yang diambil setelah penyajian data. Penarikan simpulan dilakukan untuk menjawab suatu masalah yang ada. Simpulan data dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat deskriptif atau dalam bentuk objek lainnya. Bisa diartikan penarikan simpulan/verifikasi data dilakukan agar dapat menjawab masalah yang ada dan juga untuk meyakinkan data yang masih remang-remang menjadi lebih jelas.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang dilakukan agar data lebih valid dan derajat kepercayaan lebih teruji. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang bertujuan sebagai pembanding atau pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu sendiri (Moleong,2016:324).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam

Moleong (2016:331) yaitu peneliti melakukan pengecekan data dari hasil teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Selain itu juga teknik triangulasi dengan metode ini dapat digunakan memeriksa derajat kepercayaan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Internal

a. Kekuatan (*Strenght*)

- Banyak memiliki prestasi
- Motivasi atlet yang tinggi
- Pelatih memiliki lisensi kepelatihan
- Pelatih pernah berprestasi di tingkat nasional
- Metode kepelatihan yang diterapkan pelatih mudah dipahami atlet
- Program pelatihan yang jelas dan terencana
- Kuantitas Alat panahan sudah lengkap
- Adanya bonus untuk atlet dan pelatih ketika berprestasi
- Adanya sanksi bagi atlet yang datang terlambat.
- Sering mengikuti kejuaraan baik ditingkat daerah maupun nasional

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Lapangan panahan masih belum layak
- Alat fitness kurang
- Alat panahan masih memakai yang lama belum yang terbaru
- Banyak atlet yang belum punya alat panahan sendiri

2. Analisis Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

- Berpeluang untuk menjadi atlet profesional.
- Satu – satunya club yang ada di kabupaten Lamongan.
- Dukungan dari Koni dan Dispora.

b. Ancaman (*Threats*)

- Persaingan yang ketat dengan club panahan di daerah lain.
- Kurangnya support financial dari orang tua atlet.
- Belum memiliki sponsor tetap

Pembahasan

1. Atlet

Pencapaian prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga, diperlukan atlet yang sesuai dalam pemilihannya. Atlet adalah faktor penting dalam pencapaian prestasi, ia merupakan subyek sekaligus obyek suatu kegiatan pembinaan prestasi. sebagai subyek karena atlet merupakan pelaku utama dalam proses pencapaian prestasi dalam olahraga, dan sebagai obyek karena atlet adalah manusia yang akan diolah kemampuannya agar mencapai prestasi maksimal. Atlet panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan ini berpeluang untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat untuk berlatih tinggi, usaha atlet untuk lebih berprestasi cukup baik, dan motivasi yang besar dari diri atlet. Selain itu juga yang paling penting adalah pencapaian prestasi yang telah diperoleh. Berikut ini adalah daftar prestasi atlet-atlet panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan. Pembinaan olahraga panahan sendiri membawa dampak positif bagi atlet itu sendiri, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, sifat sportifitas, memupuk kepercayaan diri, dan gaya hidup yang lebih sehat. Seperti apa yang dikatakan Lutan (1988) dalam Harsuki (2003:78), “sebagai seorang atlet apabila ingin mencapai prestasi dan tujuan, maka atlet harus berlatih, karena melalui latihan-latihan yang teratur pola hidupnya secara menyeluruh akan terbentuk.

Oleh karena itu kata kunci untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam olahraga adalah ”Berlatih dan Prestasi”.

2. Pelatih

Seorang pelatih harus seseorang yang benar – benar mengerti dan mempunyai itikad baik dalam memajukan olahraga nasional. Sukses dan gagalnya seorang atlet dalam pertandingan , sedikit banyak dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memotivasi atlet tersebut untuk mengikuti dan melaksanakan program pelatihan dengan sungguh – sungguh. Untuk itu, pelatih merupakan sosok yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian prestasi atlet. Kebanyakan pelatih adalah sorang mantan atlet yang berkecimpung dalam olahraga tersebut, sama halnya dengan pelatih panahan di Mayangkara Archery Club, yang dahulu juga mantan atlet yang berprestasi ditingkat nasional. Selain itu juga pelatih di Mayangkara Archery Club ini pernah mengikuti pelatihan atau traning untuk menjadi pelatih dan mempunyai lisensi kepelatihan. Dalam pembinaan olahraga panahan di Mayangkara Archery Club, sistem kepelatihan ini di pegang oleh bapak Anang selaku pelatih. Beliau merupakan mantan atlet di Mayangkara Archery Club yang berprestasi, lalu disekolahkan kembali untuk mengambil lisensi kepelatihan. Dalam kepelatihannya, bapak Anang biasanya di bantu mas Robby selaku pengurus dan juga Binpres PERPANI Lamongan. Pelatih Mayangkara Archery Club menjadi kekuatan bagi pembinaan olahraga panahan. Dari pengalaman yang dimilikinya dan tentunya dengan pengetahuan yang melengkapi dirinya menjadi modal pelatih professional.

2.1. Program Pelatihan

Dalam suatu pembinaan olahraga dibutuhkan program pelatihan yang sistematis dalam pencapaian prestasi yang maksimal. Program pelatihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk dan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan.

NO	WAKTU	HARI	PROGRAM
1	14.00 - 17.00 Wib	Senin	Latihan teknik
2	14.00 - 17.00 Wib	Selasa	Latihan teknik
3	14.00 - 17.00 Wib	Rabu	Latihan Fisik
4	14.00 - 17.00 Wib	Kamis	Latihan teknik
5	14.00 - 17.00 Wib	Jum'at	Latihan teknik
6	14.00 - 17.00 Wib	Sabtu	Latihan teknik
7	07.00 - 11.00 Wib	Minggu	Latihan Fisik

Program pelatihan diatas disusun oleh pelatih dan juga pengurus selaku binpres PERPANI Lamongan. Panahan merupakan cabang olahraga statis yang membutuhkan kondisi fisik yang baik diantaranya kekuatan dan daya tahan khususnya pada otot tubuh bagian atas. Pada saat melakukan teknik memanah terutama saat menarik tali busur otot akan mengalami kontraksi isotonis, terutama pada tarikan awal.

Dengan demikian otot-otot yang terlibat dalam menarik busur harus mendapat perhatian khusus dalam cabang olahraga panahan, karena otot-otot tersebut bekerja sangat ekstra dalam menarik dan menahan beban dari tali busur yang cukup berat dan berlangsung berulang- ulang dalam rangkaian gerakan memanah. Oleh karena itu otot-otot tersebut harus memiliki kekuatan dan daya tahan agar mampu melakukan gerak menarik tali busur yang tetap konsisten dan sesuai dengan poros gerak. Karena itu pelatihan fisik yang rutin sangat dibutuhkan dalam cabang olahraga panahan. Di Mayangkara Archery sendiri pelatihan fisik dilakukan dua kali dalam seminggu dan hari lainnya di buat untuk pelatihan teknik. Bentuk pelatihan fisik seperti Warming Up, Jogging 10 menit, Sit Up, Push Up, Back Up

Panahan adalah cabang olahraga yang menggunakan akurasi sebagai unsur utama yang harus dimiliki setiap atlet yang menekuni cabang tersebut. Banyak variasi yang dapat digunakan untuk melatih akurasi dalam cabang ini, salah satunya dengan menggunakan *hand grip (crussing grip)* yang bertujuan untuk melatih dan menguatkan jari-jari penarik tali busur saat membidik, selanjutnya diteruskan dengan gerakan *release* untuk melepas anak panah. Karena saat melepaskan anak panah ke sasaran sangat diperlukan ketenangan dan kekuatan jari- jari penarik tali busur sehingga kecepatan dan terbangnya anak panah menjadi mulus, karena kesalahan gerakan sedikit saja pada saat *release* akan berpengaruh besar terhadap hasil perkenaan anak panah pada sasaran. Maka dari itu pelatihan teknik harus dilakukan secara rutin dan intens untuk mendapatkan akurasi yang maksimal. Pelatihan teknik ialah pelatihan yang ditekankan pada upaya menyempurnakan teknik – teknik dasar. Pelatihan ini diperlukan untuk menyeimbangkan kebiasaan motorik dan perkembangan sistem saraf otot. Di Mayangkara Archery Club pelatihan lima kali dalam seminggu ini dirasa sudah baik untuk mendapat hasil yang maksimal. Pelatihan teknik yang di berikan pelatih sehari-hari yaitu :

- Blind Shoting 15 mater untuk 60 anak panah
- Latihan tekni 350 anak panah

Untuk latihan tenik tahapan yaitu jarak 30 m, 40 m, dn 50 m

3. Sarana Prasarana

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Setiap organisasi perlu memiliki sarana dan prasarana agar dapat bergerak dan melakukan aktivitas. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga.

Menurut Soepartono dalam Sukrorini (2009:44), secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan)

Kondisi sarana prasarana di Mayangkara Archery Club ini bisa dikatakan belum maksimal. Seperti kondisi lapangan yang secara ukuran masih belum layak, karena dalam olahraga panahan sendiri membutuhkan jarak tembak antara 30 – 90 meter. Begitu juga dengan penunjang pelatihan seperti alat fitnes, Dalam peningkatan pelatihan fisik di Mayangkara Archery Club ini hanya menggunakan Dumble dan alat Pull Up. Namun pelatihan fisik bisa dimaksimalkan dengan variasi pelatihan fisik tanpa menggunakan beban. Sedangkan dengan alat panahan seperti busur dan anak panah, masih banyak yang belum memiliki. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi orang tua atlet yang rata-rata masih golongan menengah kebawah. Sedangkan olahraga panahan sendiri bisa dikatakan olahraga yang membutuhkan finansial yang cukup banyak. Peralatan panahan di Mayangkara Archery Club ini kebanyakan diperoleh dari bantuan Koni dan Dispora Lamongan. Dari segi kuantitas memang sudah baik, karena atlet tidak harus bergantian untuk pelatihan, dan juga busur yang dipakai atlet bisa di sesuaikan sesuai dengan keinginan atlet. Namun dari segi kualitas alat, masih belum memiliki alat yang terbaru atau yang mempunyai akurasi baik. Untuk peralatan lainya seperti body protector, semua atlet sudah memiliki sendiri – sendiri.

4. Organisasi dan Managemen Olahraga

Menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012;106), organisasi suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai yaitu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap organisasi baik pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga dengan Mayangkara Archery Club dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan rencana-rencana yang telah disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan organisasi perlu dilakukan usaha

– usaha oleh anggota atau sumber daya organisasi yang ada. Maka dalam organisasi tidak lepas dari yang namanya manajemen.

Mayangkara Archery Club merupakan organisasi yang bergerak dalam pembinaan olahraga panahan. Berdiri pada 24 mei 2013, Mayangkara Archery Club ini merupakan satu – satunya club panahan yang ada di Lamongan. Hal tersebut merupakan sebuah peluang bagi Mayangkara Archery Club karena tidak ada persaingan dalam regional kabupaten sendiri, sehingga dalam proses pembinaan akan lebih baik karena support pemerintah hanya terfokus disatu club saja. Ancaman yang sesungguhnya dalam pencapaian prestasi Mayangkara Archery adalah club panahan yang ada di daerah – daerah lain, seperti di Surabaya, Bojonegoro, Ponorogo dan club – club lainnya.

Baru 4 tahun berdiri Mayangkara Archery Club ini sudah banyak mendapatkan prestasi. Hal tersebut tidak lepas dari manajemen yang baik dalam Mayangkara Archery Club. Dalam pembinaannya Mayangkara Archery Club ini memiliki struktur organisasi dan program kerja yang jelas. Kekuatan dalam Mayangkara Archery Club yaitu adanya peraturan baik untuk pelatih dan juga atlet. Dilihat dari hasil penelitian dimana ada peraturan ketika pelatihan dan sanksi yang diterapkan untuk atlet. Seperti jika ada yang telat dalam pelatihan maka ada sanksi yaitu push up atau pelatihan fisik yang harus dilakukan. Bukan hanya dalam pelatihan saja peraturan yang dibuat, namun ada standarisasi dalam pelatih dan juga atlet. Untuk pelatih di Mayangkara Archery Club ini harus mempunyai sertifikat kepelatihan dalam olahraga panahan dan juga sudah berpengalaman di dunia olahraga panahan. Untuk atlet sendiri apabila ada yang mau mendaftar di Mayangkara Archery Club ini harus melengkapi persyaratan – persyaratan seperti NISN, KK, AKTA dan juga mengisi formulir pendaftaran.

Dalam setiap tahunnya, Mayangkara Archery Club ini memiliki program kerja dalam pertandingan. Setidaknya minimal 4 – 6 x kejuaraan yang harus diikuti. Hal ini bertujuan agar jam terbang atlet lebih tinggi, dan

tahu bagaimana situasi pertandingan. Selain itu juga Mayangkara Archery Club ini memiliki program pelatihan di luar lingkungan club. Yaitu pelatihan di kota tepatnya di Puslatda Koni. Pelatihan di Koni biasanya untuk training center menghadapi multi event –event dan juga try out untuk menghadapi kompetisi besar seperti Porprov, Pon, Kejurda, dan lain - lain.

Dalam segi pendanaan, Mayangkara Archery Club ini mendapat sumber dana dari berbagai pihak. Selain dari SPP atlet yang berjumlah 100.000 / bulan, Mayangkara Archery Club mendapat sumber dana dari Koni dan Dispora. Untuk masalah sponsor, Mayangkara Archery belum memiliki sponsor tetap. Biasanya kalau mau kejuaraan ada sponsor masuk untuk jersey pertandingan. Manajemen Mayangkara Archery Club yang menjadi kekuatan dalam pembinaan olahraga panahan. Mayangkara archery club juga memberikan bonus kepada pelatih dan atlet ketika mendapat prestasi. Untuk atlet sendiri apabila berprestasi di tingkat nasional, akan mendapat bonus alat, uang pembinaan, dan gratis SPP selama beberapa bulan. Sedangkan kalau ada bonus lainnya dari Koni atau Dispora, 30% dari bonus itu diberikan kepada pelatih dan atlet yang belum mendapat medali. Secara struktural dalam kepengurusan Mayangkara Archery Club menerapkan manajemen yang obyektif, dan memberikan motivasi kepada pengurus agar nantinya kedisiplinan diutamakan baik dalam disiplin waktu, disiplin dalam pembinaan anggaran dan juga disiplin melatih atlet dalam pelatihan. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan terarah maka para pengurusnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing. Hubungan dengan lembaga lain juga sangat penting untuk perkembangan Mayangkara Archery Club itu sendiri. Namun juga sangat disayangkan banyak atlet Mayangkara Archery Club ada yang merangkap menjadi pengurus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil simpulan bahwa pembinaan prestasi olahraga panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan sudah berjalan baik. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kekuatan
 - a. Memiliki atlet – atlet yang berbakat dalam olahraga panahan. Dilihat dari semangat untuk berlatih tinggi, usaha atlet untuk lebih berprestasi cukup baik, dan motivasi yang besar dari diri atlet. Selain itu juga yang paling penting adalah pencapaian prestasi yang telah banyak diperoleh.
 - b. Memiliki pelatih yang profesional. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang pelatih. Dimana pelatih Mayangkara Archery Club ini memiliki latar belakang seorang atlet panahan yang berprestasi ditingkat nasional. Selain itu juga pelatih Mayangkara Archery Club dalam sistem kepelatihannya dibekali dengan lisensi kepelatihan. Sebenarnya bukan latar belakang pelatih saja, tapi metode melatih yang diterapkan mudah dipahami oleh atlet. Dan juga pelatih Mayangkara Archery Club selalu memperhatikan perkembangan atletnya.
 - c. Program pelatihan yang jelas dan terencana. Dimana program pelatihan yang ada di Mayangkara Archery Club ini disusun oleh Pengurus selaku Binpres PERPANI Lamongan dan juga berkordinasi dengan pelatih.
 - d. Kuantitas alat panahan yang sudah lengkap. Dalam segi kuantitas alat panahan yang ada di Mayangkara Archery Club Lamongan bisa dibilang sudah baik. Atlet tidak perlu bergantian alat panahan dalam pelatihan. Dan atlet bisa mengatur busurnya sesuai dengan kapasitasnya. Untuk peralatan protektor semua atlet sudah mempunyai sendiri – sendiri.
 - e. Memiliki manajemen yang baik. Dilihat dari adanya susunan kepengurusan di Mayangkara Archery Club Lamongan. Mayangkara Archery Club juga mempunyai standarisasi untuk pelatih.

Dimana pelatih harus yang sudah memiliki lisensi dan berpengalaman didunia panahan. Selain itu, Mayangkara Archery Club ini mempunyai program kerja, dimana setiap tahun minimal harus mengikuti 3-4 kejuaraan. Mayangkara Archery Club juga memberikan bonus untuk atlet dan pelatih jika berprestasi.

2. Kelemahan

- a. Sarana prasarana yang belum cukup baik. Dimana lapangan Mayangkara Archery Club belum bisa dibilang layak, karena luas lapangan masih kurang. Selain itu alat fitnes cuma ada 2 dumbel dan 2 alat pull up. Untuk peralatan memanah secara kualitas masih belum baik. Dimana peralatan memanah yang ada belum memiliki yang *up to date*.
- b. Banyak atlet yang belum memiliki alat panah sendiri. Dan Atlet masih meminjam milik klub.

3. Peluang

- a. Berpeluang untuk menjadi atlet regional dan nasional. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya atlet yang berbakat di Mayangkara Archery Club Lamongan.
- b. Satu – satunya club yang ada di kabupaten Lamongan. Hal tersebut menjadikan peluang untuk Mayangkara Archery Club sendiri, dimana nantinya support pemerintah akan terfokus.
- c. Dukungan dari banyak pihak. Mayangkara Archery Club ini banyak mendapat dukungan dari pemerintah yaitu Dispora dan juga Koni.

4. Ancaman

- a. Adanya club yang berkompeten di daerah lain. Dimana pesaing – pesaing dalam pencapaian prestasi terdapat di daerah – daerah yang memiliki club panahan. Misalnya di Bojonegoro, Tuban, ponorogo, Surabaya, dan daerah – daerah lainnya.
- b. Kurangnya support financial dari orang tua atlet. Olahraga panahan sendiri merupakan olahraga

yang membutuhkan banyak dana. Dimana peralatan panahan yang harganya relatif cukup mahal. Sedangkan kondisi orang tua atlet di Mayangkara Archery ini masih termasuk dalam golongan menengah kebawah dalam segi ekonomi. Hal tersebutlah yang membuat banyak atlet belum memiliki peralatan panahan sendiri.

- c. Belum miliki sponsor tetap. Dimana Mayangkara Archery ini belum mendapatkan sponsor untuk bekerjasama secara tetap. Namun biasanya sponsor masuk pada waktu kejuaraan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Motivasi dan prestasi atlet harus lebih ditingkatkan agar bisa menjadi atlet profesional.
2. Meningkatkan dan mengevaluasi program pelatihan agar atlet bisa terus berprestasi dan menjadi atlet profesional.
3. Memaksimalkan dukungan pemerintah untuk melakukan promosi olahraga panahan dalam rangka mencari bakat-bakat atlet panahan yang berbakat.
4. Memaksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan program pelatihan diluar Club. Misalnya pelatihan di KONI.
5. Memaksimalkan dukungan pemerintah dan donatur untuk memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana.
6. Meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih untuk menghadapi persaingan dengan Club lainnya.
7. Meningkatkan program kerja mengikuti kejuaraan untuk melatih jam terbang dan mental atlet.
8. Meningkatkan prestasi atlet untuk menarik kerjasama dengan sponsor.
9. Memaksimalkan program pelatihan fisik dengan variasi pelatihan fisik secara manual.

10. Pelatih lebih meningkatkan dan mengevaluasi program pelatihan.
11. Adanya data peningkatkan atlet.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Artanayasa, I Wayan. 2014. *Panahan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Lutan, Rusli. dkk. 2000. *Dasar – Dasar Kepelatihan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 2000.

Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. UNESA University Press. Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Cetakan Ke Dua Puluh Delapan. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.

Nur'aini DF, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta. QUADRANT.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Sukrorini, Deni. 2009. *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.